

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Terdapat heritabilitas tinggi pada perlakuan galur-galur kacang bambara terhadap variabel komponen hasil tanaman tiga galur kacang bambara (*Vigna subterranea* (L.) Verdcourt). Hal ini ditunjukkan oleh variabel JPP (Jumlah Polong Per Tanaman), JBP (Jumlah Biji Per Polong), TKP (Tebal Kulit Polong), BPBPT (Bobot Polong Basah Per Tanaman), BPKPT (Bobot Polong Kering Per Tanaman), BBKPT (Bobot Biji Kering Per Tanaman).
2. Terdapat perbedaan nyata pada tabel anova terhadap variabel komponen hasil tiga galur kacang bambara (*Vigna subterranea* (L.) Verdcourt). Hal ini ditunjukkan oleh variabel Jumlah Polong Per Tanaman (JPPT), Bibit Polong Basah Per Tanaman (BPBPT), Bobot Biji Kering Per Tanaman (BBKPT), dan Bobot Polong Kering Per Tanaman (BPKPT).
3. Tidak terdapat perbedaan nyata terhadap variabel komponen hasil tiga galur kacang bambara (*Vigna subterranea* (L.) Verdcourt). Hal ini ditunjukkan oleh variabel Jumlah Biji Per Tanaman (JBPT), Tebal Kulit Polong (TKP), Bobot 100 biji, dan % Kupasan.

1.2 Saran

1. Perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap tanah yang ada di desa Klagonan saat proses pra tanam dilakukan.
2. Perlu adanya pengkajian ulang pada setiap galur uji dengan pengaplikasian hormon giberelin, karena pada penelitian ini pemberian hormon giberelin pada saat pemeliharaan tanaman memberikan hasil pertumbuhan yang cukup bagus.
3. Hasil uji heritabilitas pada variabel hasil menunjukkan bahwa keragaman genetik lebih tinggi, maka dari itu galur-galur kacang bambara bisa digunakan untuk proses seleksi lebih lanjut.